



# Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Pemuda

Agnini Dana Rullah\*, Finka Rayani Silva, Erlangga Teguh Hadi Pratama, Eko Purwanto

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak:** Peningkatan literasi digital di kalangan pemuda merupakan langkah strategis dalam mendukung perkembangan masyarakat yang adaptif terhadap era digital. Artikel ini mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat melalui strategi komunikasi sebagai upaya meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda. Literasi digital melibatkan kemampuan kritis untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan konten digital secara etis dan bertanggung jawab. Strategi komunikasi yang digunakan mencakup penyuluhan berbasis komunitas, pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi, serta pelatihan interaktif berbasis teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan pemuda dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi yang terarah dan inklusif mampu memberdayakan pemuda sebagai penggerak perubahan di masyarakat digital. Artikel ini memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan program literasi digital berbasis pemberdayaan di masa depan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Komunikasi, Literasi Digital, Pemuda, Era Digital

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v2i1.556>

\*Correspondence: Agnini Dana Rullah

Email: [agni2275@gmail.com](mailto:agni2275@gmail.com)

Received: 05-01-2025

Accepted: 17-01-2025

Published: 31-01-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

**Abstract:** Increasing digital literacy among youth is a strategic step in supporting the development of a society that is adaptive to the digital era. This article explores community empowerment through communication strategies as an effort to increase digital literacy among youth. Digital literacy involves critical skills to access, understand, evaluate, and create digital content ethically and responsibly. The communication strategies used include community-based outreach, utilization of social media as a means of education, and interactive technology-based training. This approach aims to increase awareness, understanding, and the ability of youth to utilize technology optimally. This study uses a qualitative approach to analyze the effectiveness of the strategies implemented. The results show that targeted and inclusive communication can empower youth as drivers of change in the digital society. This article provides practical recommendations for the development of empowerment-based digital literacy programs in the future.

**Keywords:** Community Empowerment, Communication Strategy, Digital Literacy, Youth, Digital Era

## Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat melalui strategi komunikasi sangat penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda yang kurang pendidikan formal. Dengan mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam inisiatif masyarakat, kemajuan signifikan dalam keterampilan digital dan peluang sosial ekonomi dapat dicapai. Bagian berikut menguraikan strategi utama untuk menumbuhkan literasi digital. Program yang menawarkan pelatihan TI dasar, keamanan digital, dan kredibilitas informasi online telah terbukti meningkatkan keterampilan digital peserta secara signifikan (Gustiana & Satria, 2024). Menyediakan perangkat digital yang diperlukan dan meningkatkan infrastruktur di daerah pedesaan sangat penting untuk menjembatani kesenjangan digital (Abbidin N, 2022). Membangun pusat komunitas digital yang dikelola secara independen memastikan dukungan dan sumber daya berkelanjutan untuk inisiatif literasi digital (Rahmayanti & Moersito Wibowo, 2024).

Sangat penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda, terutama di lingkungan di mana konten hiburan sering terdapat materi pendidikan. Strategi komunikasi yang efektif dapat mengatasi perbedaan digital dan memudahkan pemuda terlibat dengan alat digital untuk peluang ekonomi dan pengembangan diri. Literasi digital sangat penting bagi kaum muda untuk menavigasi lanskap digital, yang memberi mereka kemampuan untuk membedakan antara konten hiburan dan konten pendidikan. Seperti yang ditunjukkan oleh studi, meskipun kaum muda memiliki kemampuan dasar teknologi informasi (TIK), ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk membuat berbagai jenis konten digital. Kemampuan ini sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi (A, 2023).

Untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda, pemberdayaan masyarakat melalui strategi komunikasi sangat penting. Program yang menghasilkan dapat secara signifikan meningkatkan akses ke informasi dan teknologi, menumbuhkan keterampilan yang sangat penting di era digital saat ini. Dalam konteks ini, Strategi Komunikasi untuk Pemberdayaan Komunikasi Partisipatif Studi perbatasan Indonesia-Papua Nuginia menunjukkan bahwa melibatkan komunitas dalam diskusi memastikan bahwa program pemberdayaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kearifan lokal mereka (Budiarto et al., 2024).

Untuk mendorong pembangunan sosial-ekonomi, pemberdayaan masyarakat melalui strategi komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda yang menghadapi ketidaksetaraan akses teknologi. Berbagai program telah menunjukkan bahwa program literasi digital yang ditargetkan dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan dan kepercayaan kelompok yang terpinggirkan, yang dapat dihasilkan peluang kerja dan keterlibatan masyarakat yang lebih besar dan penggunaan

media sosial (E, 2023). Program seperti BABARI berfokus pada metode literasi digital kreatif, mendorong membaca dan menulis di kalangan remaja, yang sangat penting untuk keterlibatan mereka dengan teknologi (Suhayati & Maesuri, 2023).

Pemberdayaan masyarakat melalui strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda, terutama dalam memerangi munculnya *hoax* dan konten negatif. Berbagai program komunitas telah menunjukkan bahwa inisiatif pendidikan yang ditargetkan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan individu muda untuk membedakan informasi yang kredibel dari informasi yang salah. Pentingnya Pendidikan Literasi Digital yaitu Tujuh pilar model literasi informasi telah digunakan secara efektif untuk membekali pemuda dengan keterampilan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola informasi, mendorong pemikiran kritis (Raturahmi et al., 2022). Kolaborasi antara berbagai sektor, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, sangat penting untuk mempertahankan inisiatif literasi media. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan intensif secara signifikan meningkatkan evaluasi kritis peserta terhadap sumber informasi (Dewi & Elfiandri, 2024).

Pemberdayaan masyarakat melalui strategi komunikasi sangat penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda, terutama mereka yang memiliki keterampilan teknologi terbatas. Inisiatif yang efektif dapat menjembatani kesenjangan digital, mendorong pengembangan diri dan keterlibatan masyarakat. Dalam hal ini Melibatkan pemimpin lokal dan pendidik dalam desain program memastikan relevansi dan meningkatkan partisipasi, seperti yang terlihat dalam berbagai strategi berbasis komunitas (Abbidin N, 2022). Menyediakan infrastruktur dan perangkat digital yang diperlukan sangat penting. Misalnya, sesi pelatihan yang dilakukan secara online telah menunjukkan peningkatan kompetensi digital di antara peserta, meskipun ada tantangan seperti akses internet terbatas (Budiarto et al., 2024). Mengembangkan model bisnis untuk pusat-pusat komunitas dapat memastikan dukungan dan adaptasi berkelanjutan terhadap perubahan teknologi, meningkatkan hasil jangka panjang (Rahmayanti & Moersito Wibowo, 2024).

Memberdayakan kaum muda melalui strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan literasi digital dan mengurangi risiko yang terkait dengan ancaman digital. Berbagai program telah dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini, dengan fokus pada pendidikan, keterlibatan masyarakat, dan sumber daya yang disesuaikan. strategi ini menunjukkan harapan dalam meningkatkan literasi digital, tantangan tetap ada dalam memastikan akses yang adil ke sumber daya dan dukungan, terutama untuk komunitas yang terpinggirkan. Mengatasi kesenjangan ini sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan digital yang lebih aman bagi semua pemuda. Pendekar Siber Program Inisiatif ini memberdayakan kaum muda untuk memerangi ancaman dunia maya

melalui keterlibatan masyarakat dan survei, terutama di daerah miskin perkotaan, menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan anak muda (Abdul Molok et al., 2022).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi proses pemberdayaan masyarakat melalui penerapan berbagai strategi komunikasi dan mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi, penyelenggaraan lokakarya interaktif, serta kolaborasi dengan komunitas lokal dan institusi pendidikan mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital pemuda. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda sebagai fasilitator utama terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial.

## Hasil dan Pembahasan

Teori komunikasi menekankan keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam proses komunikasi, mendorong pemberdayaan dan meningkatkan literasi media. Pendekatan ini sangat penting untuk pengembangan masyarakat yang efektif, karena mendorong dialog dan kolaborasi, memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya lokal mereka.

### Komunikasi Partisipatif

1. Teori Komunikasi Partisipasi juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses komunikasi untuk mencapai perubahan sosial. Fokusnya adalah pada partisipasi langsung individu dan komunitas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program atau pesan komunikasi. Komunikasi dua arah yaitu melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi, seperti yang ditunjukkan oleh program KAIL PT Pertamina yang membantu perempuan setempat untuk mengembangkan usaha kuliner (Mardjun et al., 2024).
2. Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment) yaitu Komunikasi yang memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat melalui penyampaian informasi yang membangun kesadaran dan keterampilan dan juga memberikan individu pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mendorong perubahan di komunitas mereka. Pendekatan ini sangat penting untuk mendorong kemandirian dan pembangunan berkelanjutan, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan di seluruh dunia. Peningkatan Kapasitas yaitu program yang seringkali dimulai dengan kesadaran dan pendidikan untuk

memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta. Misalnya, pekerjaan di Desa Buralan mencakup materi konsultasi dan diskusi kelompok terfokus untuk mendorong partisipasi masyarakat dan kemandirian masyarakat (Sidik et al., 2024). Mengintegrasikan pengetahuan lokal program yang berhasil memanfaatkan pengetahuan dan nilai-nilai lokal serta mengadaptasi strategi untuk memenuhi kebutuhan komunitas tertentu. Pendekatan ini memastikan bahwa pemberdayaan sesuai dengan konteks (Hoaihongthong & Tuamsuk, 2024)

3. Literasi Media (Media Literacy) yaitu literasi yang mengacu pada kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konten media. Teori ini membantu individu memahami bagaimana media beroperasi dan mempengaruhi opini publik. Teori literasi media menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan individu untuk secara kritis memahami, menganalisis, dan memanfaatkan media digital. Hal ini semakin penting di era yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang cepat dan proliferasi informasi yang salah. Pendidikan literasi di sekolah dan di rumah sangat membentuk keterampilan berpikir kritis dan memungkinkan individu menganalisis informasi secara efektif (Prasastiningtyas, Ubaidillah, et al., 2024). Pendidikan media sangat penting untuk memerangi misinformasi dan kampanye disinformasi serta menumbuhkan budaya analisis media yang kritis (Gjerazi, 2024).

### **Analisis Target**

Penggunaan media digital mengungkapkan wawasan signifikan tentang perilaku, tantangan, dan potensi peningkatan literasi kesehatan mereka. Demografi ini semakin terlibat dengan platform digital, yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan dan promosi kesehatan yang umumnya menggunakan perangkat seluler dan media sosial, dengan fokus pada platform yang mendorong interaksi dan pembuatan konten. Media digital telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan literasi kesehatan, terutama mengenai bahaya merokok, dengan penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap di kalangan remaja (Isah Fitriani et al., 2024). Kelebihan informasi dan misinformasi merupakan tantangan umum, dan generasi muda memerlukan pelatihan menyeluruh dalam keterampilan digital untuk mengatasi kompleksitas ini (Rachmayanti et al., 2024).

### **Karakteristik Target**

Akses terhadap teknologi dan pola konsumsi digital menunjukkan perbedaan yang mencolok antara populasi perkotaan dan pedesaan. Beragam faktor, seperti status sosial ekonomi, lokasi geografis, dan jenis perangkat yang digunakan, turut memengaruhi perbedaan ini. Memahami karakteristik tersebut sangat penting untuk mengatasi

kesenjangan digital dan memastikan akses yang adil terhadap teknologi. Daerah pedesaan seringkali menghadapi tantangan akses *broadband* yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Saat ini, hanya sekitar 70% rumah tangga di pedesaan yang memiliki akses *broadband*, sementara angka tersebut mencapai 82% di wilayah metropolitan (Zahnd et al., 2022). Pengguna yang tinggal di kawasan perkotaan umumnya memiliki lebih banyak perangkat dan akses yang lebih baik ke perangkat yang mendukung internet, yang sangat sesuai untuk pembelajaran online. Sebanyak 90,1% siswa di daerah perkotaan memiliki akses ini, dibandingkan dengan hanya 80% di wilayah pedesaan (Afzal et al., 2023).

### **Strategi Komunikasi**

Literasi digital memegang peranan krusial dalam menghadapi kompleksitas era digital saat ini, membantu kita mengatasi tantangan-tantangan seperti informasi yang salah, privasi data, dan norma-norma etis dalam perilaku online. Dengan kemampuan ini, individu dapat memanfaatkan teknologi secara efektif, mendukung pertumbuhan pribadi maupun profesional mereka. Pentingnya Literasi Digital memberikan individu kemampuan untuk secara kritis mengevaluasi informasi, sebuah keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi misinformasi dan penipuan yang umum ditemukan di media sosial. Hal ini mendorong terbentuknya perilaku online yang bertanggung jawab, sehingga pengguna dapat menjelajahi platform digital dengan aman dan etis (Alfiani et al., 2024). Memanfaatkan Teknologi untuk Produktivitas dan Pengembangan diri, alat digital dapat meningkatkan produktivitas dengan memudahkan akses ke informasi serta menyediakan peluang untuk belajar secara online. Terlibat dengan media digital mampu mendukung pengembangan diri, mendorong pembelajaran berkelanjutan, serta meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan kewarganegaraan (Zhang, 2022)

#### **A. Media dan Saluran Komunikasi**

Media Digital telah telah merubah wajah pendidikan dengan memberikan saluran inovatif untuk menyebarkan konten yang menarik. Platform seperti media sosial, webinar, dan aplikasi gamifikasi memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar. Platform media sosial yang melibatkan aplikasi seperti Instagram, TikTok, dan YouTube memberikan kemudahan dalam akses konten pendidikan yang interaktif. Hal ini memungkinkan pengguna untuk terlibat dengan materi secara lebih materi dan visual (Ma, 2023). Berpikir Kritis dalam aplikasi ini mendorong pengguna untuk melakukan evaluasi kritis terhadap media, sebuah keterampilan yang sangat penting di era informasi yang sering kali dipenuhi dengan misinformasi (Tejedo et al., 2023). Meskipun media digital memberikan berbagai keuntungan dalam penyebaran konten pendidikan, kita perlu menyadari tantangan yang dihadapi, seperti kelebihan informasi dan risiko kesalahan

informasi. Kedua hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran yang efektif (Saputro & Shovmayanti, 2024).

## **B. Media Tradisional**

Media tradisional seperti radio lokal, televisi, dan materi cetak, memiliki peran yang signifikan dalam menjangkau daerah pedesaan. Saluran-saluran ini sangat efektif karena mudah diakses dan memiliki relevansi budaya yang kuat, sehingga dapat beresonansi dengan komunitas lokal. Komunitas lokal memiliki peran yang sangat vital dalam membangun kohesi sosial dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi di tingkat lokal. Melalui beragam inisiatif seperti diskusi kelompok, loka karya, dan program pendampingan, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan masyarakat, tetapi juga memberdayakan individu, khususnya generasi muda, untuk berperan aktif dalam proses pengembangan diri mereka (Larichev et al., 2023). Meskipun inisiatif masyarakat lokal memainkan peran krusial dalam pemberdayaan dan memperkuat kohesi sosial, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan variasi dalam tingkat partisipasi dapat mengurangi efektivitasnya. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan yang berkelanjutan serta pendekatan inovatif yang mampu melibatkan semua anggota masyarakat (Becker et al., 2023).

## **C. Aktivitas Kampanye**

### **1. Edukasi Interaktif**

Pendidikan interaktif, yang melibatkan loka karya dan seminar mengenai keamanan digital, etika media sosial, serta pengelolaan informasi, memanfaatkan teknologi inovatif untuk memperkaya pengalaman belajar. Pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga menjalin kolaborasi di antara siswa, sehingga membuat proses pendidikan menjadi lebih menarik dan efektif (Sirojov & Umarov, 2024). Lokakarya dan Seminar Interaktif mempunyai topik mengenai keamanan digital dan etika sangat krusial dalam konteks dunia digital saat ini, karena hal ini berkaitan dengan tantangan privasi dan dilema etika yang dihadapi oleh pengguna (Rajagopal et al., 2024). Meskipun pendidikan interaktif memiliki banyak manfaat, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang mungkin muncul. Salah satu tantangan tersebut adalah memastikan akses yang adil terhadap teknologi, serta mengatasi perbedaan dalam tingkat literasi digital di kalangan peserta (Zhuang, 2021).

### **2. Kolaborasi Strategis**

Kolaborasi strategis memiliki peranan krusial dalam memperkuat program pemberdayaan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan perusahaan teknologi. Kemitraan semacam ini dapat mengoptimalkan sumber daya,

keahlian, dan jaringan yang ada untuk mendorong literasi digital dan memperkuat pemberdayaan ekonomi. *Influencer* lokal memiliki potensi besar untuk memperkuat kampanye literasi digital dengan memanfaatkan kredibilitas dan jangkauan mereka di dalam komunitas. Dengan demikian, mereka dapat menumbuhkan kepercayaan serta meningkatkan keterlibatan masyarakat (BARASA & SIMIYU, PhD, 2024). Kolaborasi strategis memiliki potensi untuk secara signifikan memperkuat inisiatif pemberdayaan, sejumlah tantangan seperti ketidakcocokan tujuan dan keterbatasan sumber daya dapat mengurangi efektivitasnya. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan terhadap kemitraan ini menjadi kunci untuk mencapai dampak yang berkelanjutan (Efendi H. Pangondo et al., 2023).

### 3. Penghargaan dan Kompetisi

Promosi literasi digital melalui penghargaan dan kompetisi dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pengembangan keterampilan di kalangan pemuda. Inisiatif seperti kontes vlog, desain poster, dan kompetisi menulis tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang alat digital dan penggunaannya. Pendekatan ini akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan program berbasis komunitas yang memberdayakan peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka (Wright et al., 2024). Program penghargaan dapat memberikan insentif kepada masyarakat dan pemuda untuk berperan aktif dalam mempromosikan literasi digital, sekaligus menghargai kontribusi yang mereka berikan mendorong penulisan esai atau artikel mengenai literasi digital dapat memperkaya pemikiran kritis dan meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu yang berkaitan dengan dunia digital (Hidayat et al., 2024).

## Implementasi dan Pemberdayaan

### A. Pelatihan dan *Workshop*

Program pelatihan reguler dengan pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan literasi digital, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan, terutama di kalangan komunitas yang kurang terjangkau. Program ini, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian, menggunakan metode interaktif seperti lokakarya, diskusi kelompok, dan kursus daring untuk mendorong partisipasi aktif dari para peserta. Contohnya, program bimbingan literasi digital di perguruan tinggi telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan digital mahasiswa dan penerapan teknologi secara etis melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif (de Lima & Schnitman, 2024). Demikian pula, inisiatif pengabdian masyarakat di pedesaan Indonesia melaporkan peningkatan dramatis dalam kemampuan peserta untuk menggunakan media sosial dan *e-commerce*, menyoroti efektivitas pelatihan yang disesuaikan dalam berbagai

konteks. Tinjauan sistematis lebih lanjut mengungkapkan bahwa program-program tersebut tidak hanya mengurangi kesenjangan digital tetapi juga memberdayakan individu dengan meningkatkan kemampuan pencarian informasi dan komunikasi, yang berdampak positif pada kesejahteraan pribadi dan ekonomi mereka (Choudhary & Bansal, 2022).

## **B. Komunitas Literasi Digital**

Beberapa strategi dapat digunakan untuk menciptakan kelompok belajar produktif yang menekankan pengembangan literasi digital dan keterampilan teknologi di masyarakat lokal. Pertama, khususnya di wilayah yang kurang ternasionalisasi, sangat penting untuk mengevaluasi infrastruktur digital masyarakat saat ini dan menyesuaikan program agar sesuai dengan persyaratan tertentu (Gustiana & Satria, 2024). Partisipasi dapat ditingkatkan dan sesi pelatihan dibuat lebih mudah diakses dan relevan dengan meminta bantuan instruktur yang berkualifikasi dan pemimpin lokal. Tingkat keterampilan yang berbeda dan masalah koneksi internet dapat diakomodasi dengan menggunakan teknik pelatihan yang interaktif dan adaptif, seperti platform daring yang dipadukan dengan materi luring. Lebih jauh, menyoroti keuntungan literasi digital, seperti lebih banyak pilihan pekerjaan dan keterlibatan masyarakat, dapat menginspirasi. Selanjutnya, mempertahankan momentum dan kemajuan dalam menutup kesenjangan digital akan difasilitasi dengan mengamankan pembiayaan jangka panjang dan dukungan berkelanjutan untuk proyek ini (Prasastiningtyas, Kurniawan, et al., 2024).

## **C. Penggunaan Teknologi**

Beberapa strategi dapat digunakan untuk memperluas akses ke teknologi, seperti perangkat lunak bebas, internet, dan aplikasi pendidikan. Contoh pertama tentang bagaimana teknologi bebas hambatan dapat mendorong inklusi dalam lingkungan pendidikan, khususnya bagi siswa penyandang disabilitas, adalah DVD "So.Di.Linux for All", yang memberikan akses ke 140 paket perangkat lunak pendidikan sumber terbuka. Lebih jauh lagi, kelompok seperti Technology Access Foundation (TAF) berkonsentrasi pada penghapusan hambatan struktural, pengembangan jaringan dukungan berbasis komunitas, dan pengembangan kesempatan pendidikan yang adil bagi populasi yang kurang terlayani. Selain itu, proyek MELISSA menunjukkan bagaimana perkembangan dalam pemrosesan bahasa alami dapat memperlancar interaksi pengguna dengan program perangkat lunak, meningkatkan aksesibilitas teknologi untuk berbagai kelompok pengguna. Jika dilihat secara keseluruhan, strategi ini menekankan betapa pentingnya desain inklusif, keterlibatan komunitas, dan inovasi teknologi dalam memperluas akses ke sumber daya digital penting (Lechner & Taylor, 2023).

## Evaluasi dan Monitoring

### A. Indikator Kuantitatif

Khususnya di daerah pedesaan, keterlibatan masyarakat dalam inisiatif literasi digital sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejumlah penelitian telah menunjukkan nilai metode partisipatif, seperti *Participatory Action Research* (PAR) dan *Rapid Rural Appraisal* (RRA), yang melibatkan anggota masyarakat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta rasa kepemilikan mereka atas proyek digital (Umiyati et al., 2024). Keuntungan yang signifikan telah ditunjukkan oleh program pelatihan yang menekankan penggunaan perangkat digital di dunia nyata, seperti peningkatan manajemen bisnis dan penjualan peserta yang lebih tinggi. Lebih jauh lagi, pendekatan berbasis masyarakat yang mengutamakan infrastruktur dan persyaratan lokal dapat meningkatkan tingkat partisipasi dengan menjamin bahwa inisiatif literasi digital dapat diakses secara umum, menciptakan suasana ramah yang meningkatkan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk pelaksanaan program literasi digital yang efektif (Oguna & Strachan, 2023).

Peningkatan akses ke konten pendidikan digital telah mengubah pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas di berbagai sektor pendidikan. Proliferasi platform digital dan pembuat konten telah mendemokratisasikan pendidikan, memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran individu, sebagaimana dibuktikan oleh munculnya perusahaan EdTech yang menyediakan sumber daya pendidikan yang disesuaikan. Pergeseran ini sangat penting di bidang-bidang seperti pendidikan hukum, di mana alat digital seperti kursus online dan simulasi virtual mendorong pengalaman belajar yang imersif. Namun, tantangan tetap ada, termasuk kesenjangan dalam literasi digital dan akses, yang dapat menghambat partisipasi yang adil, strategi pembelajaran kolaboratif, seperti yang ditunjukkan dalam pendidikan teknik, lebih lanjut menggambarkan potensi konten digital untuk menjembatani pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis, meningkatkan kecerdasan kolektif di antara para pelajar. Mengatasi tantangan ini sambil memanfaatkan manfaat konten digital sangat penting untuk memaksimalkan hasil pendidikan di era digital (Gujjeti & Pal, 2024).

### B. Indikator Kualitatif

Cara anak muda menggunakan media digital telah berubah secara drastis, terutama dalam hal bagaimana mereka berbagi informasi. Sebagai penduduk asli digital, mereka harus menegosiasikan medan rumit dari informasi yang melimpah, yang telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang isu-isu berbagi yang etis dan kredibel. Menurut penelitian, anak muda semakin terlibat dalam kewarganegaraan digital yang kritis, yang mengajarkan mereka untuk mengevaluasi kredibilitas dan ketergantungan

sumber informasi dan membuat mereka lebih cerdas dalam interaksi daring mereka. Keterlibatan mereka dalam komunitas untuk pembuatan materi digital menunjukkan perubahan ini, karena mereka secara aktif menilai dan menegosiasikan informasi, mengembangkan kesadaran yang lebih canggih tentang jejak digital mereka dan konsekuensi dari perilaku daring mereka. Akibatnya, kaum muda tidak hanya mengonsumsi informasi tetapi juga mengembangkan lensa kritis di mana mereka berbagi dan membuat konten, yang mencerminkan pematangan dalam perilaku digital mereka.

### **C. *Feedback dan Perbaikan***

Menemukan kelemahan dan area yang perlu dikembangkan dalam berbagai program memerlukan pelaksanaan survei dan wawancara peserta. Seperti yang ditunjukkan oleh penilaian program masukan kualitatif, khususnya dari pertanyaan survei terbuka, dapat menyoroti masalah tak terduga yang perlu ditangani. Sikap peserta dalam program pembinaan gaya hidup menekankan nilai teknik yang disesuaikan dan bantuan pelatih, yang dapat berdampak besar pada tingkat penyelesaian dan retensi. Demikian pula, kepuasan peserta dan ide-ide perbaikan dapat meningkatkan penerimaan dan kemanjuran program, menurut evaluasi kualitatif program promosi kesehatan. Selain itu, metode umpan balik yang terorganisasi seperti kelompok fokus memungkinkan untuk mengidentifikasi masalah tertentu dalam program pelatihan dan memungkinkan tindakan perbaikan yang cepat

### **Simpulan**

Pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan strategi komunikasi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda. Literasi digital yang memadai sangat krusial dalam menghadapi era digital, di mana keterampilan untuk mengakses, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana menjadi faktor penentu keberhasilan. Strategi komunikasi yang digunakan melibatkan penyampaian informasi yang relevan, pemanfaatan teknologi digital sebagai alat pembelajaran, serta pelatihan interaktif yang mendorong partisipasi aktif pemuda. Melalui pendekatan ini, pemuda didorong untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, menerapkan etika dalam penggunaan internet, serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Upaya pemberdayaan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga merangsang pola pikir yang kreatif dan inovatif. Selain itu, sinergi antara komunitas, lembaga pendidikan, dan pemerintah memegang peranan penting dalam membangun ekosistem literasi digital yang berkelanjutan. Dengan penerapan strategi komunikasi yang tepat, literasi digital di kalangan pemuda dapat ditingkatkan secara signifikan, memungkinkan mereka memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan, karier,

dan kehidupan sosial yang lebih produktif dan bertanggung jawab. Generasi milenial menggabungkan elemen tradisional dan modern dalam gaya berpakaian mereka, mencerminkan perpaduan antara warisan budaya dan pengaruh kontemporer. Komunitas di media sosial memainkan peran penting dalam melibatkan generasi milenial, memengaruhi preferensi mode mereka, serta memperkuat rasa identitas sosial di industri *fashion*. Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh besar terhadap perilaku konsumen, mendorong generasi milenial untuk mengadopsi perspektif baru dalam berbusana dengan memadukan unsur budaya tradisional dan desain modern sebagai wujud ekspresi kreativitas dan keunikan diri. Media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari generasi milenial di Indonesia. Penggunaan platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan Twitter yang luas dan intens telah berkontribusi signifikan dalam membentuk identitas budaya mereka.

### Daftar Pustaka

- A, S. Dn. Sa. (2023). Youth's Digital Literacy in the Context of Community Empowerment in an Emerging Society 5.0. Society. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/society.v11i1.491>
- Abbidin N, Ibrahim. I. A. S. (2022). Advocating Digital Literacy: Community-Based Strategies and Approaches. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0018>
- Abdul Molok, N. N., Zulkifli, Z., & Wahiddin, M. R. (2022). Pendekar Siber: Empowering Young People to Combat Cyber Threats. 2022 International Conference on Cyber Resilience (ICCR), 01–04. <https://doi.org/10.1109/ICCR56254.2022.9995935>
- Afzal, A., Khan, S., Daud, S., Ahmad, Z., & Butt, A. (2023). Addressing the Digital Divide: Access and Use of Technology in Education. *Journal of Social Sciences Review*, 3(2), 883–895. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i2.326>
- Alfiani, A., Ariba Azraf, Muhammad abdullah kamal, & Arjuna. (2024). Literasi Digital : Solusi Tantangan Dan Peluang Komunikasi Sosial Di Era Digital. *Kalijaga : Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(3), 98–101. <https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i3.17>
- BARASA, A. N., & SIMIYU, PhD, A. (2024). STRATEGIC COLLABORATION PRACTICES AND PERFORMANCE OF BUSIA COUNTY GOVERNMENT IN KENYA. *Strategic Journal of Business & Change Management*, 11(2). <https://doi.org/10.61426/sjbcm.v11i2.2919>
- Becker, R., Wilson, C., Mitchell, T., De Miguel, C., Shacka, J., & Pollock, J. (2023). Development of a near peer mentoring academy to provide guidance to PhD students

- and postdoctoral fellows participating in short-term research training programs. *Physiology*, 38(S1). <https://doi.org/10.1152/physiol.2023.38.S1.5731971>
- Budiarto, B. W., Karyadi, S., Wasiran, W., Pratiwi, R., & Irwan, D. (2024). Improving Digital Literacy of Village Communities in Indonesia through Information Technology-Based Community Service Programs. *Unram Journal of Community Service*, 5(3), 267–271. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.716>
- Choudhary, H., & Bansal, N. (2022). Addressing Digital Divide through Digital Literacy Training Programs: A Systematic Literature Review. *Digital Education Review*, 41, 224–248. <https://doi.org/10.1344/der.2022.41.224-248>
- de Lima, G. C. R., & Schnitman, I. M. (2024). DIGITAL LITERACY TUTORING PROGRAM IN HIGHER EDUCATION: EMPOWERING STUDENTS IN THE DIGITAL AGE. *ARACÊ*, 6(2). <https://doi.org/10.56238/arev6n2-051>
- Dewi, N. P. S., & Elfiandri, E. (2024). Overcoming Disinformation and Hoaxes in Political Communication: Promoting Media and Fact Literacy. *Journal International Dakwah and Communication*, 4(1), 186–198. <https://doi.org/10.55849/jidc.v4i1.663>
- E, G. Iy. (2023). Creating Empowerment Communication Model: Case Study Of Community Dialogue Process. *Journal of Communication*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61978/communica.v1i1.169>
- Efendi H. Pangondo, Muhammad Juang Putra, Burhanudin Burhanudin, & Hamsani Hamsani. (2023). Collaboration Strategy By Design To Achieve Slum Area Reduction Target. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON DIGITAL ADVANCE TOURISM, MANAGEMENT AND TECHNOLOGY*, 1(2), 398–410. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.101>
- Gjerazi, B. (2024). Media Literacy in the Era of Globalization: Innovative Strategies for Decoding InformMedia Literacy in the Era of Globalization: Innovative Strategies for Decoding Information. *Interdisciplinary Journal of Research and Development*, 11(1 S1), 18. <https://doi.org/10.56345/ijrdv11n1s104>
- Gujjeti, P., & Pal, A. (2024). Innovative Integration of Digital Content in Legal Education. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*, 1587–1590. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/IJISRT24MAY1824>
- Gustiana, Z., & Satria, W. (2024). Meningkatkan Akses dan Kemampuan Literasi Digital di Era Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i1.126>
- Hidayat, F., Nurhatisyah, M. Fikry Ananda Syaheza, & Feby Fauzi. (2024). LITERASI DIGITAL, MEMBEKALI ANAK DENGAN KEMAMPUAN DIGITAL. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(3). <https://doi.org/10.37776/pend.v1i3.1410>

- Hoaihongthong, S., & Tuamsuk, K. (2024). Integration of Local Cultural Knowledge in the Community Products Design and Development. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 1285–1300. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4101>
- Isah Fitriani, Sitti Nur Djannah, & Heni Trisnowati. (2024). The Effectiveness of Digital Media in Improving Adolescent Health Literacy about the Dangers of Smoking: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(8), 2062–2069. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i8.5728>
- Larichev, A. A., Soldatova, L. V., & Tabolin, V. V. (2023). Local communities as a tool for urban conflict resolution. *RUDN Journal of Law*, 27(4), 902–918. <https://doi.org/10.22363/2313-2337-2023-27-4-902-918>
- Lechner, H., & Taylor, C. (2023). Technology Access Foundation. In *Equitable Adult Learning* (pp. 59–93). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003286998-4>
- Ma, X. (2023). Introduction to Digital Content (pp. 3–14). [https://doi.org/10.1007/978-981-99-6737-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-99-6737-7_1)
- Mardjun, I. F., Aulia Bakir, M. P., Rasyidi, G., Mursalim, M. A., Rodhianto, I., & Silalahi, A. (2024). Participatory Communication of Corporate Social Responsibility by PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Gorontalo in the KAIL (Komunitas Hasil Laut) Program in Tenda Subdistrict, Gorontalo City. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 07(07). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-28>
- Oguna, C., & Strachan, R. (2023). Design of a Methodological Framework for Community Based Digital Literacy: A Kenyan Case Study. *2023 IEEE AFRICON*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/AFRICON55910.2023.10293296>
- Prasastiningtyas, W., Kurniawan, A. A., Ruswandi, A., Gymnastiar, I. A., & Amin, F. (2024). DIGITAL LITERACY INITIATIVES EMPOWERING MARGINALIZED COMMUNITIES THROUGH TECHNOLOGY INTEGRATION. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*, 1(2), 60–76. <https://doi.org/10.54783/gf8b0m66>
- Prasastiningtyas, W., Ubaidillah, A. Z., Aprianti, I., & Nurfadilah, L. (2024). IMPROVING LITERACY IN THE DIGITAL AGE: UNLEASHING CRITICAL THINKING POTENTIAL. *TOPLAMA*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.61397/tla.v2i1.218>
- Rachmayanti, R. D., Dewi, F. S. T., Setiyawati, D., Megatsari, H., Diana, R., & Vinarti, R. A. (2024). The Effectiveness of Digital Communication Media to Improve Adolescent Resilience Skills for Preventing Mental Health Problems: A Scoping Review Protocol. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3440896/v1>
- Rahmayanti, D., & Moersito Wibowo, W. (2024). Transformasi Digital: Literasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wajak berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

- Menghadapi Keterbukaan Masa Kini. *ABDIMAS TERAPAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan*, 2(2), 08–26. <https://doi.org/10.59061/abdimasterapan.v2i2.778>
- Rajagopal, R., Senbagavalli, M., D.M, D. R., Kumari, R., Gupta, D., & Gupta, A. (2024). Navigating the Interplay of Privacy, Security and Ethics on Social Media. 2024 2nd World Conference on Communication & Computing (WCONF), 1–6. <https://doi.org/10.1109/WCONF61366.2024.10692126>
- Raturahmi, L., Fanaqi, C., & Yatnosaputro, R. U. D. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Pesan Hoax Melalui Literasi Informasi pada Remaja. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 2(2), 207–219. <https://doi.org/10.52434/medikom.v2i2.36>
- Saputro, A., & Shovmayanti, N. A. (2024). Perspektif sebagai Pengembangan Literasi Media Digital Mahasiswa. *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.61902/analogi.v2i1.905>
- Sidik, A. D. W., Edwinanto, E., Padilah, A., Hak, A., Gulo, M., Aghniya, G. I., Tawakal, I., Hidayat, M. N., Lase, F. Y. A., Sofian, M. R., Jannah, G. R., Apriliani, S., Oktaviani, N. S., Latifah, S., Astuti, S., Kusnadi, U. F., S, M. I. A., Oktavia, P. E., Aprianti, I., ... Agustin, Y. P. (2024). Empowering Communities through Enhancing Environmental Awareness: A Case Study of Cikelat Village, Sukabumi, West Java in Community Service Activities. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 5(1), 18–34. <https://doi.org/10.28932/ice.v5i1.7413>
- Sirojov, F., & Umarov, S. (2024). USING INTERACTIVE TRAINING METHODS BASED ON THE APPLICATION OF INNOVATIVE TECHNOLOGIES. *Distance Education in Ukraine: Innovative, Normative-Legal, Pedagogical Aspects*, 4, 56–61. <https://doi.org/10.18372/2786-5495.1.18880>
- Suhayati, M., & Maesuri, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Babari sebagai Metode Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(1), 66–76. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.255>
- Tejedo, S., Cervi, L., Pulido, C., & Tayie, S. (2023). New instructional formats for media literacy education: A retrospective analysis of projects based on gamification, exploration, and multiformats. In *Media and information literacy for the public good: UNESCO MILID Yearbook 2023* (pp. 291–316). Corporación Universitaria Minuto de Dios - UNIMINUTO. <https://doi.org/10.26620/uniminuto/978-958-763-705-2.cap.12>
- Umiyati, I., Putri, T. E., Ichi, I., Sugiharto, B., & Nazier, D. M. (2024). Penguatan Literasi Digital Dalam Pemanfaatan Website Pada Badan Usaha Milik Desa Cibogo. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 123–132. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i1.311>

- 
- Wright, M., Reitegger, F., Gasteiger-Klicpera, B., Vidmar, M., Veldin, M., & Borzucka-Sitkiewicz, K. (2024). Youth voices: A participatory approach to promoting mental health literacy through digital means. *European Journal of Public Health*, 34(Supplement\_3). <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckae144.1704>
- Zahnd, W. E., Bell, N., & Larson, A. E. (2022). Geographic, racial/ethnic, and socioeconomic inequities in broadband access. *The Journal of Rural Health*, 38(3), 519–526. <https://doi.org/10.1111/jrh.12635>
- Zhang, P. (2022). Iterate to Innovate: How Firms Strategize Design Iteration to Navigate the Uneven Landscape in the Global Mobile Application Industry. *AIB Insights*, 22(4). <https://doi.org/10.46697/001c.38887>
- Zhuang, Z. (2021). Interactive Media Information Security Immersive Experience System Based on Virtual Reality Technology. *IETE Journal of Research*, 1–8. <https://doi.org/10.1080/03772063.2021.1965045>